

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu berkembang dengan pesat yang pada dasarnya ilmu berkembang dari dua cabang utama, yaitu filsafat alam yang kemudian menjadi rumpun ilmu-ilmu alam (*the natural sciences*) dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam ilmu-ilmu sosial (*the social sciences*). Ilmu alam ialah ilmu yang mempelajari zat yang membentuk alam semesta sedangkan ilmu hayat mempelajari makhluk hidup di dalamnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmiah sains. IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di kelompokkan adalah SD. Terutama pada mata pelajaran IPA dan yang lainnya di SD Negeri 101796 Patumbak. Dapat diharapkan menjadi wahana bagi peserta

didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Persentase
70	$\geq 70$	19	66,6 %
	$\leq 70$	38	33,3 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak.

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 57 siswa hanya 19 siswa yang tuntas di atas KKM dan 38 siswa belum tuntas secara maksimal. Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan buku saja, proses belajar hanya ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajara yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan memicu rasa ingin tahunya. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari IPA selain guru menciptakan kondisi yang yang dapat mendorong siswa untuk aktif. Maka perlu menggunakan model yang dipakai oleh guru ketika mengajar pada mata pelajaran IPA, salah satu model yang dianggap sesuai adalah model *jigsaw*, dengan model ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan diharapkan siswa dengan mudah memahami materi pokok. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian merasa perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran IPA pada siswa SD kelas IV dengan model yang dapat melibatkan siswa secara aktif, dan proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengar saja dan mencatat hal-hal yang disampaikan guru.
2. Kurangnya semangat, keseriusan, dan rasa tidak peduli siswa dengan apa yang disampaikan guru selama proses mengikuti pelajaran IPA.
3. Pembelajaran kurang menarik.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah dan Batasan Masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Sumber Energi dengan menggunakan model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam mendeskripsikan Materi Energi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Konvensional dalam mendiskripsikan materi Sumber Energi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Jigsaw* dalam mendiskripsikan materi Sumber Energi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam mendeskripsikan materi energi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi siswa, sebagai bahan pengalaman belajar dan pemicu motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru, memperbaiki kekurangan atau kelebihan pada guru dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya model pembelajaran *Jigsaw* dalam pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik agar kelak menjadi seorang guru yang mampu menumbuhkan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Bagi kampus, sebagai bahan bacaan.